

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Suatu program pembelajaran akan dapat mencapai hasil seperti yang diharapkan apabila direncanakan dengan baik. Ada tiga hal yang menjadi perhatian banyak pihak dalam kegiatan pembelajaran yaitu materi apa yang akan diajarkan, bagaimana cara mengajarkan serta bagaimana cara mengetahui bahwa proses pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif sehingga mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Dalam implementasi Standar Proses Pendidikan, guru merupakan komponen yang sangat penting, sebab keberhasilan pelaksanaan proses pendidikan sangat bergantung pada guru sebagai ujung tombak. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No.14 Tahun 2005 Pasal 1 bahwa tugas utama seorang guru adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Walaupun guru memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar, tetapi keberhasilan proses belajar mengajar juga dipengaruhi oleh beberapa komponen lain yang semuanya saling berhubungan. Komponen-komponen itu antara lain ; siswa, kurikulum, materi pengajaran, model, pendekatan, metode, strategi dan media pengajaran. Semua komponen harus berjalan secara selaras, serasi dan seimbang agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan memberikan hasil yang maksimal.

Untuk dapat mengajar dengan efektif seorang guru harus menggunakan model, pendekatan, metode dan strategi yang sesuai dengan situasi dan kondisi siswa. Setelah guru menggunakan model, pendekatan dan metode pada pokok bahasan kimia tertentu pada suatu proses pembelajaran maka langkah berikutnya yaitu merancang strategi pembelajaran.

Model, pendekatan dan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran akan memberikan hasil yang maksimal apabila dijalankan dengan strategi pembelajaran yang baik atau tepat. Begitupun sebaliknya, strategi pembelajaran akan bagus dalam pelaksanaan proses pembelajarannya apabila guru memilih model, pendekatan dan metode yang tepat. Komponen-komponen tersebut harus dijalankan dengan seimbang agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan mutu belajar siswa pun dapat ditingkatkan sehingga tujuan pembelajaran dapat mencapai hasil yang maksimal.

Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa maka guru dituntut untuk membuat pembelajaran menjadi lebih inovatif yang mendorong siswa dapat belajar secara optimal baik di dalam belajar mandiri maupun di dalam pembelajaran di kelas. Salah satunya yaitu merancang suatu strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan atau kompetensi yang akan dicapai. Berdasarkan Wu dalam kegiatan pembelajaran, apapun strategi yang digunakan dalam pembelajaran kimia tetap harus mencantumkan 3 level representasi kimia yaitu makroskopik, mikroskopik dan simbolik agar siswa dapat memahami pembelajaran kimia secara utuh.

Representasi kimia dalam proses pembelajaran yang dapat menyentuh pengorganisasian materi subjeknya dalam hal ini dapat menyajikan materi subjek dalam 3 level yaitu makroskopik, mikroskopik, simbolik akan mudah dipahami siswa dengan baik apabila dihubungkan dengan pengalaman kehidupan sehari-hari. Hubungan antara representasi kimia, pengalaman kehidupan sehari-hari, kejadian-kejadian di kelas yang dialami siswa dapat dipandang sebagai hubungan intertekstualitas (Bloomed an Egan Robertson, 1993, dalam Wu, 2000).

Dari uraian ini, penulis mencoba untuk mengembangkan suatu penelitian mengenai “Pengembangan Strategi Pembelajaran Intertekstualitas Pada Submateri Pokok Elektrolisis SMA Kelas XII” guna mempermudah proses belajar mengajar di sekolah dan diharapkan bisa memberikan pemahaman kimia lebih utuh.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Secara umum masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana mengembangkan strategi pembelajaran intertekstualitas pada submateri elektrolisis. Masalah di atas dirinci ke dalam beberapa pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana mengembangkan konsep dan indikator berdasarkan analisis standar isi pada submateri elektrolisis?
2. Bagaimana mengembangkan representasi kimia pada level mikroskopik, makroskopik dan simbolik pada submateri elektrolisis?
3. Bagaimana merancang deskripsi pembelajaran intertekstualitas pada submateri elektrolisis?

### 1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian strategi pembelajaran intertekstualitas pada submateri elektrolisis ini adalah sebagai berikut :

1. Pengembangan strategi pembelajaran pada submateri elektrolisis meliputi 3 tahap yaitu analisis standar isi, pengembangan representasi kimia berdasarkan analisis 4 buku SMA dan 4 buku Universitas dan pembuatan deskripsi pembelajaran yang dilengkapi dengan media, Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Lembar Kerja Siswa (LKS) beserta soal-soal latihan.
2. Aplikasi strategi pembelajarannya dilakukan secara terbatas di depan tim dosen pembimbing dan rekan satu tim skripsi.

### 1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian strategi pembelajaran intertekstualitas pada submateri elektrolisis ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Mengembangkan konsep dan indikator berdasarkan analisis standar isi pada submateri elektrolisis
2. Mengembangkan representasi kimia pada level mikroskopik, makroskopik dan simbolik pada submateri elektrolisis
3. Mengembangkan deskripsi pembelajaran intertekstualitas pada submateri elektrolisis

### 1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian strategi pembelajaran intertekstualitas pada submateri elektrolisis pada pembelajaran kimia diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Memberikan alternatif suasana pembelajaran baru dalam dunia pendidikan, terutama pada submateri elektrolisis.
2. Memberikan informasi dan gambaran kepada guru mengenai strategi pembelajaran intertekstualitas dalam ilmu kimia.
3. Melatih Peneliti mengembangkan satu strategi pembelajaran intertekstualitas.
4. Memberikan informasi yang memadai mengenai pentingnya pemahaman mengenai submateri elektrolisis pada level makroskopik, mikroskopik dan simbolik.
5. Memperkaya hasil-hasil penelitian yang dilakukan dalam bidang Pendidikan kimia.

### 1.6 Penjelasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam mengartikan istilah yang digunakan, berikut ini adalah penjelasan dari istilah yang ada dalam penelitian strategi pembelajaran intertekstualitas pada submateri elektrolisis ini :

1. Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui yang sebenarnya (KBBI, 2003).
2. Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien (Wina Senjaya, 2008).

3. Representasi Kimia adalah macam-macam rumus, struktur, dan simbol dalam ilmu kimia yang diciptakan dan terus diperbaharui untuk mereflesikan suatu rekonstruksi teori dan eksperimen kimia (Wu, J.S. Krajick, E.Soloway,2000)
4. Makroskopik adalah fenomena yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam laboratorium yang dapat diamati langsung (Wu, 2000).
5. Mikroskopik adalah interaksi yang terjadi pada atom atau molekul yang tidak dapat diamati langsung (Russel, 1997).
6. Simbolik merupakan bahasa, tanda, dan bentuk-bentuk lainnya untuk mempermudah komunikasi dalam ilmu kimia, merumuskan hipotesis, menyajikan data, membuat prediksi (Wu, 2000).

